Python Fundamental

Ch.7: Function

Instruktur : Ahmad Rio Adriansyah Nurul Fikri Komputer

Pemrograman Tak Terstruktur

- Setelah mempelajari dasar dasar dari pemrograman (tipe data, variabel, input-output, control, looping), kita sudah bisa membuat program python
- Tahapan ini disebut unstructured programming karena semua kode program dituliskan dalam satu tempat

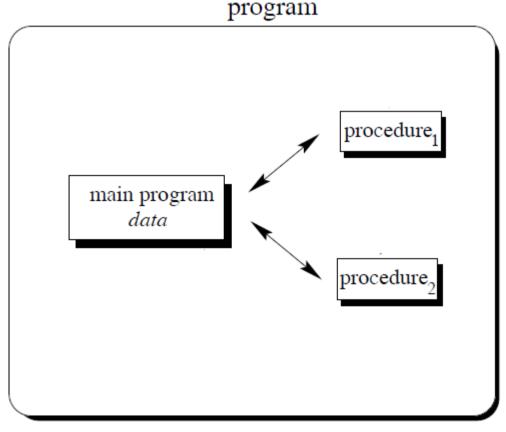
- Buat program yang bisa untuk
 - Menginput nama
 - Menginput tahun lahir
 - Menghitung umur
 - Mencetak informasi nama dan umur

- >>> nama = input('Masukkan nama !')
- >>> tahun = input('Masukkan tahun lahir !')
- >>> umur = 2019-tahun
- >>> **print**(nama, 'berumur', umur, 'tahun')

- Buat program yang bisa untuk
 - Menginput nama
 - Menginput tahun lahir
 - Menghitung umur
 - Mencetak informasi nama dan umur
 - Menginput nama ayah
 - Menginput tahun lahir ayah
 - Menghitung umur ayah
 - Mencetak informasi nama dan umur ayah
 - ... ibu ... kakak ... adik ... suami ... istri

Pemrograman Prosedural

- Beberapa tahapan proses yang sering dilakukan bersama bisa dibuat dalam sebuah fungsi / prosedur
- Mengurangi kerumitan main program



Fungsi

- Prosedur dan fungsi pada python dikenal sebagai satu nama yaitu function
- Yang membedakan adalah ada atau tidaknya parameter input dan pengembalian nilai
 - Fungsi : mengandung parameter input (argumen) / pengembalian nilai
 - Prosedur : tidak mengandung input ataupun pengembalian nilai
- Python mengenal 2 jenis fungsi yaitu fungsi yang terpasang pada python dan fungsi yang didefinisikan oleh user

Fungsi Bawaan Python

Diantaranya:

- len()
- list()
- abs()
- ascii()
- bin()
- str()
- float()

- range()
- max()
- sum()
- sorted()
- set()
- zip()
- eval()

Fungsi Buatan User

Format

```
>>> def nama(argumen) :
... expression
... return x #if needed
```

Call

```
>>> x = nama(argumen)
```

```
>>> def masukkan nama():
       nama = input('Masukkan nama !')
       tahun = input('Masukkan tahun lahir !')
       umur = 2018-tahun
       print(nama, 'berumur', umur, 'tahun')
>>> print('Data diri anda')
>>> masukkan nama()
```

```
>>> def masukkan nama(tahun ini):
       nama = input('Masukkan nama !')
       tahun = input('Masukkan tahun lahir !')
       umur = tahun ini - tahun
       print(nama, 'berumur', umur, 'tahun
pada tahun', tahun ini)
>>> print('Data diri anda')
>>> masukkan nama(2010)
```

```
>>> def kuadrat(x):
... return x*x
>>>
>>> y = kuadrat(3)
>>> print(y)
```

```
>>> def kali(x,y):
... return x*y
>>>
>>> kali(3,5)
>>> kali(2.71, 3.14)
>>> kali('betul ',3)
```

- Setelah mempelajari materi tentang percabangan (ifthen-else) anda bisa mengkategorikan suatu kondisi dikatakan sejuk atau panas jika diberikan sebuah nilai suhu
- Misalnya kondisi sejuk jika di bawah 20 derajat celsius, jika diantara 20 dan 35 dikatakan biasa, dan di atas itu dikatakan panas
- Buat sebuah fungsi **status()** yang inputannya berupa suhu (dalam celsius) dan mengeluarkan informasi apakah suhu saat ini sejuk, biasa, atau panas

- 1 derajat (lintang/bujur) setara dengan 111,322 km
- 1 derajat terdiri dari 60 menit atau 3600 detik
- Buat sebuah fungsi yang mengkonversi derajat, menit, detik ke km dan sebaliknya.

 Coba dipikirkan sebuah pekerjaan yang rutin dilakukan yang bisa dibuat fungsinya

Quiz

- Misalnya sebuah fungsi memerlukan parameter input sebanyak 2 buah
- Apa yang terjadi jika fungsinya dipanggil dengan hanya memberikan 1 argumen?
- Apa yang terjadi jika fungsinya dipanggil dengan 3 buah argumen?

Argumen Default dan Optional

Argumen default

argumen dari suatu fungsi yang sudah diberikan nilai default (nilai standard yang diberikan jika fungsinya dipanggil tanpa diberikan nilai untuk argumen tersebut)

Argumen optional

argumen dari fungsi yang diberikan berupa sekumpulan tuple (himpunan berurut)

Argumen Default

Format

```
>>> def nama (argumen = value):
... expression
```

Argumen Default : Contoh

```
>>> def profesi(nama,pekerjaan = 'Freelancer'):
       print(nama, 'adalah seorang',pekerjaan)
>>> profesi('Andi', 'Doktor')
>>> profesi('Budi', 'Peneliti')
>>> profesi(nama = 'Candra', pekerjaan =
'Karyawan BUMN')
>>> profesi('Deni')
```

Argumen Optional

Format

```
>>> def nama(*args):
```

... expression

Argumen Optional : Contoh

```
>>> def kelompok(*anggota):
    n = len(anggota)
     print('Kelompok ini ada %d anggota, yaitu:' % n)
    for nama in anggota:
        print(nama)
>>>
>>> kelompok('Andi', 'Budi')
>>> kelompok('Andi', 'Budi', 'Chandra')
```

Quiz

Apa yang terjadi jika diinputkan 0,1,2,3,4, atau 5 buah argumen pada fungsi f berikut?

```
>>> def f(a,b,c=1,*d):
\dots print(a,b,c,d)
>>>
>>> f()
>>> f(1)
>> f(1,2)
>> f(1,2,3)
>>> f(1,2,3,4)
```

Keyword Argumen

- Kita bisa membuat dan memanggil fungsi dengan argumen berupa keyword=value
- Contohnya sudah ada pada contoh-contoh sebelumnya
 - >>> profesi(nama = 'Candra', pekerjaan = 'Karyawan BUMN')
- Jika urutannya dibalik, tidak masalah
 - >>> profesi(pekerjaan = 'Karyawan BUMN', nama = 'Candra')

```
>>> def keyword(nama= 'arasy', pekerjaan=
'CKO', hobi= 'main'):
... print('Ini adalah %s' %nama)
... print('yang pekerjaannya %s',
%pekerjaan)
... print('dan kesukaannya %s', %hobi)
>>>
```

Fungsi keyword tadi dapat dipanggil dengan

```
>>> keyword('a', 'b', 'c')
```

- >>> keyword(pekerjaan= 'supir')
- >>> keyword()
- >>> keyword('rio', hobi= 'baca')
- >>> keyword(hobi= 'ngoprek', nama= 'ario', pekerjaan= 'opreker')

Fungsi keyword tadi tidak dapat dipanggil dengan

```
>>> keyword(nama= 'rio', 'baca')
#non kwarg setelah kwarg
>>> keyword('ario', nama= 'arasy')
#duplikat argumen
>>> keyword(alamat = 'depok')
#tidak ada kwarg alamat pada fungsinya
```

Argumen

- Argumen dicocokkan oleh python berdasarkan posisi dan nama
- Tidak bisa ada 2 nilai yang dimasukkan ke parameter yang sama
- Jika ada argumen default pada fungsinya, maka argumen tersebut dapat dipanggil ataupun tidak
 - Jika dipanggil nilainya akan sesuai dengan inputan barunya
 - Jika tidak dipanggil nilainya akan menggunakan nilai default

Keyword Argumen

- Lebih jauh lagi, bisa dibuat sebuah argumen opsional yang inputannya berupa keyword=value, seperti dictionary python
- Format

```
>>> def nama(**kwargs):
```

... expression

```
>>> def keyargs (a, b=0, **rest):
... print(a,b,rest)
>>>
>>> keyargs(1,c=3)
>>> keyargs(1,2,3)
>>> keyargs(1, c=3, d=4, e=5, b=2)
```

Fungsi Rekursif

- Sebuah fungsi yang memanggil dirinya sendiri
- Digunakan jika fungsinya dapat dibelah menjadi fungsi yang mirip
- Contoh :
 - Fungsi faktorial
 - Fungsi deret fibonacci
 - Fungsi menghitung determinan matriks
 - Binary search

Fungsi Rekursif

 Fungsi rekursif yang baik memiliki titik henti saat suatu kondisi terpenuhi (recursion termination), yaitu bagian fungsi yang saat dipanggil mulai mengembalikan nilai, tidak lagi memanggil dirinya sendiri

Intermezzo

- Rekursif sering menjadi jokes diantara orang IT
- Banyak nama populer di dunia pemrograman yang rekursif (atau direkursifkan)
 - GNU = GNU Not Unix
 - PHP = PHP Hypertext Processor
 - WINE = WINE Is Not Emulator
 - dll

Faktorial

- Faktorial dari suatu bilangan bulat positif n adalah sebuah perkalian dari 1,2,3 hingga n
- Disimbolkan dengan tanda seru (!) setelah bilangan yang difaktorialkan

$$n! = 1 \times 2 \times 3 \times ... \times (n-2) \times (n-1) \times n$$

- Contoh :
 - -3!=6
 - -5! = 120

- Buat fungsi yang menghitung nilai faktorial sebuah bilangan (tanpa rekursif)
- Hint: gunakan for loop atau while loop

Fungsi Faktorial Rekursif

$$n! = 1 \times 2 \times 3 \times ... \times (n-2) \times (n-1) \times n$$

 $(n-1)! = 1 \times 2 \times 3 \times ... \times (n-3) \times (n-2) \times (n-1)$

Berarti dapat dituliskan bahwa

$$n! = (n-1)! \times n$$

Dengan titik henti

$$1! = 1$$

 Buat fungsi yang menghitung nilai faktorial sebuah bilangan secara rekursif!

Quiz

Selesaikan perhitungan berikut ini

$$25 - 55 + (85 + 65)$$

Percaya atau tidak, tapi jawabannya 5!

Fungsi Rekursif

- + Fungsi rekursif menghemat penulisan kode
- + Program lebih kecil dan lebih mudah dibaca
- Program berjalan lebih lambat dibandingkan fungsi yang sama yang non rekursif
- Menghabiskan memori lebih banyak